

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan pendidikan sangatlah penting, tanpanya seorang anak tidak akan berkembang. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia hidup dengan makna dan berbahagia, baik secara individu maupun kelompok.² Melalui Al-Qur'an dan Hadits, agama Islam menawarkan banyak pelajaran kepada umat manusia. Sehingga, semua orang yang beragama Islam dapat memahami kandungan dan isi Al-Qur'an dan Hadits, yang mencakup berbagai bidang ilmu seperti ilmu kalam, syari'at, sosial, dan lain-lain.³

Wahyu pertama surat Al-Alaq ayat 1-5, menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam Islam. Dalam ayat tersebut berisi perintah untuk membaca.

اقْرَأْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ (٣) الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq: 1-5).⁴

² Jalaludin Dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001) hal. 79.

³ *Ibid*, hal. 80.

⁴ Imam Ghazali Masykur, dkk. *Almumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2014), hal. 597.

Yahia Baiza menjelaskan ayat tersebut terkait dengan konsep pengetahuan, seperti membaca, menulis, dan mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam telah menyerukan kepada manusia untuk membaca sejak awal. Karena wahyu yang diturunkan oleh Allah pun harus dibaca terlebih dahulu. Dengan membaca dapat membantu kita memahami isi sekaligus memahami makna bacaannya.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang setiap harinya dibaca oleh ribuan bahkan jutaan umat muslim sedunia. Al-Qur'an terdiri dari 333.671 huruf, terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 77.934 kosa kata, dan 77.934 kosa kata. Sebagai bukti adanya korelasi pertimbangan dan pemikiran, Al-Qur'an diturunkan dalam waktu dua puluh tiga tahun, atau periode *makiyyah* dan *madaniyyah*. Studi Al-Qur'an harus disertakan dengan konteks sejarahnya, yang mencakup prinsip-prinsip sosial, budaya, politik, ekonomi, dan religius yang berlaku pada masa itu.⁵

Saat ini, banyak masyarakat Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Tidak hanya anak-anak, bahkan orang dewasa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena berbagai faktor yang menyebabkan mereka tidak paham bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Banyak orang yang masih buta huruf hijaiyah adalah salah satu penyebabnya. Kurangnya pemahaman *makharijul huruf* dan tajwid juga menjadikan lemahnya keterampilan membaca Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an,

⁵ Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak Membaca dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 15.

huruf hijaiyah adalah huruf yang sama seperti huruf alfabet dalam bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai lambang bunyi.⁶

Penelitian dari Tim Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menemukan tingkat buta huruf Al-Quran di Indonesia mencapai 72,25 persen. Sementara kajian dari Kementerian Agama menyatakan buta huruf Al-Quran di Indonesia 38,49 persen. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) IIQ Jakarta, Chalimatus Sa'dijah, mengatakan bahwa persentase buta aksara Al-Qur'an di Indonesia sekitar 58,57 persen sampai dengan 65 persen. Sementara kemampuan membaca pada level cukup dan kurang ada pada persentase 72,25 persen.⁷

Dari data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat buta huruf Al-Quran di Indonesia masih cukup tinggi, meskipun terdapat variasi yang signifikan dalam hasil penelitian yang berbeda. Angka ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga pendidikan dan keagamaan, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di kalangan masyarakat. Namun, terlepas dari perbedaan angka tersebut, jelas terlihat bahwa masalah buta huruf Al-Quran masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia. Tingginya persentase ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

⁶ Alucyana, Raihana Raihana, and Dian Tri Utami, *Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD*, Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 17.1 (2020), hal. 46–57.

⁷ Sirojul Khafid, *Ternyata Angka Buta Huruf Al-Qur'an di Indonesia Masih Tinggi*, Harianjogja.com, April 01, 2024, 07-47 WIB, (<https://pendidikan.harianjogja.com/read/2024/04/01/642/1168363/ternyata-angka-buta-huruf-alquran-di-indonesia-masih-tinggi>)

Mempelajari Al-Qur'an tidak hanya memerlukan pemahaman tajwid, tetapi juga memahami *makhorijul huruf*. *Makhraraj* secara bahasa adalah tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, *makhorijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah, mengetahui tempat keluarnya huruf hijaiyah ini sangat penting karena bagian dari pelafalan yang baik dan benar.⁸ Salah satu masalahnya adalah banyak masyarakat Indonesia yang tidak memahami ilmu *makhorijul huruf*. Akibatnya, mereka hanya memikirkan kemudahan membaca Al-Qur'an tetapi tidak membacanya sesuai dengan ilmu *makhorijul huruf*. Untuk bisa membaca dan mengetahui isi Al-Qur'an sangat dibutuhkan kemampuan dan keterampilan membaca. Ada beberapa metode yang biasanya digunakan untuk membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah metode Ummi.

Menurut Sofyan Effendi, metode Ummi ditulis berdasarkan observasi Ustadz Muzammil atas kesalahan-kesalahan umum yang terjadi saat membaca Al-Qur'an, seperti seringnya terjadi *tawallud* dalam membaca huruf sukun, seringnya *tanaffuz* ketika membaca ayat yang panjang, tidak stabilnya membacaan hukum mad, ketidaktelitian dalam membaca bacaan mad yang panjang 5 atau 6 harakat, dan mendengungkan bacaan *gunnah* yang terbaru, sehingga kadar dengung tidak sesuai ketentuan 3 harakat lama tempo dengung. Demikian, metode Ummi ditulis sembari berniat *fastabiqul khairot* untuk kebaikan melalui metode belajar Al-Qur'an.⁹

⁸ Fatiya Nurul Laily and Sitti Maesurah, *Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa TPQ Atas Pelafalan Makhorijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto*, Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan, 7.2 (2021), hal. 15

⁹ Sofyan Effendi, *Ensiklopedi Metode Baca Al-Qur'an di Indonesia*, (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2022), hal. 251-253.

Menurut Nuraini, metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau tempat pendidikan Al-Qur'an yang menejemen sehingga mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.¹⁰

Jadi, metode Ummi adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengatasi kesalahan umum dalam membaca Al-Qur'an dan memastikan pembacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini berasal dari observasi terhadap kesalahan umum seperti *tawallud*, *tanaffuz*, ketidakstabilan hukum mad, ketidaktelitian dalam membaca mad panjang, dan kesalahan dalam mendengungkan *gunnah*. Untuk memastikan bahwa siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid setelah mereka lulus, metode Ummi juga memfokuskan pada praktik langsung dan penerapan bacaan tartil. Ini menunjukkan komitmen metode Ummi untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui pembelajaran yang terstruktur dan berfokus pada detail.

TPQ Shirotol Mustaqim adalah sebuah tempat belajar Al-Qur'an yang mulai beroperasi dari tahun 2020. TPQ ini bertempat di Masjid Shirotol Mustaqim yang beralamat di Jl. Gandusari, Kec. Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. TPQ ini didirikan karena di lingkungan tersebut belum ada tempat pembelajaran Al-Qur'an yang dekat dan awalnya untuk anak-anak yang rumahnya di sekitar masjid untuk mempelajari Al-Qur'an.

¹⁰ Nuraini, *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU AlBahjah 03 Karangrejo Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 15

Seiring berjalannya waktu, ternyata banyak anak yang berdatangan dari desa lain untuk mempelajari Al-Qur'an disini. Sehingga TPQ ini menjadi semakin ramai dan berkembang pesat. Dari awal mulai beroperasi, TPQ ini sudah menerapkan pembelajaran dengan metode Ummi. Guru yang mengajar di TPQ ini adalah ibu-ibu dan para pemuda yang juga bertempat tinggal di sekitar masjid. Sebelum mengajar di TPQ ini, semua guru sudah diberi bekal pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi oleh salah satu guru yang sudah mumpuni terhadap metode Ummi.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan salah satu ustadzah di TPQ Shirotol Mustaqim, diketahui bahwa pelaksanaan metode Ummi di lembaga tersebut belum sepenuhnya mengikuti aturan dan alur yang ditetapkan dalam petunjuk teknis resmi. Penerapan metode masih dilakukan secara bertahap dan belum menyeluruh. Ustadzah tersebut menyampaikan bahwa metode Ummi dinilai lebih cepat dan efektif dalam membantu anak-anak mengingat pelajaran karena disertai lagu dan penyampaian yang khas, sehingga memudahkan pemahaman, terutama pada usia dini. Lagu-lagu dalam metode ini juga dianggap mampu menyederhanakan pemahaman mengenai panjang-pendek bacaan. Namun, karena kemampuan setiap anak berbeda-beda, pelaksanaan metode Ummi secara klasikal belum sepenuhnya dapat diterapkan.¹¹

Lebih lanjut, disebutkan bahwa pengenalan makharijul huruf sudah mulai diberikan sejak jilid 3, bersamaan dengan latihan panjang-pendek bacaan. Sementara itu, materi tajwid juga telah dimasukkan dalam jilid 5,

¹¹ Wawancara dengan ustadzah Muntamah, tanggal 29 Mei 2024 di TPQ Shirotol Mustaqim Gandusari Trenggalek.

seperti hukum nun sukun dan tanwin. Dalam penerapannya, tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan tingkat kecerdasan setiap santri, sehingga dibutuhkan penanganan khusus serta pengelompokan yang tepat agar pembelajaran lebih efektif. Pada saat tes kenaikan jilid, aspek yang lebih ditekankan adalah kelancaran membaca, kemampuan menyerap materi, kejelasan pengucapan, serta ketepatan makhraj.¹²

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, TPQ Shirotol Mustaqim telah memiliki sekitar lebih dari 40 anak yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Jumlah guru yang mengajar disana ada 4 orang yang terdiri dari 2 orang dewasa dan 2 pemuda. Pembelajaran dibagi menjadi 4 kelompok mulai dari jilid Pra Ummi sampai Al-Qur'an. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran disana sangat bersemangat. Pembelajaran dimulai setelah shalat Ashar berjama'ah. Namun, beberapa anak sudah ada yang datang sebelum sholat dilaksanakan dan mengikuti sholat berjama'ah di masjid. Setelah itu, mereka akan membantu guru untuk menata meja yang akan digunakan untuk pembelajaran. Tempat yang digunakan untuk pembelajaran berada di teras masjid. Guru akan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama kemudian dilanjutkan menghafal surat pendek bersama-sama.

Pembelajaran Ummi dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis, sedangkan pada hari Jum'at melaksanakan praktik sholat atau wudhu dan hafalan-hafalan serta anak-anak akan dihibau untuk membawa makanan ringan atau bekal untuk dimakan bersama-sama setelah melaksanakan praktik

¹² Wawancara dengan ustadzah Muntamah, tanggal 29 Mei 2024 di TPQ Shirotol Mustaqim Gandusari Trenggalek.

tersebut. Untuk hari Sabtu dan Minggu pembelajaran diliburkan. Ini dilakukan agar anak-anak tidak jenuh dan lebih bersemangat untuk tetap berangkat ke TPQ. Selain itu, TPQ ini sering mengadakan kegiatan-kegiatan di luar seperti *rihlah* atau tamasya ke tempat-tempat wisata yang dekat dan juga sering melaksanakan acara atau perlombaan untuk memperingati hari-hari besar seperti maulid Nabi, hari kemerdekaan, dan lain-lain.

TPQ Shirotol Mustaqim masih terbilang baru karena belum lama berdiri. Meskipun TPQ merupakan lembaga nonformal, akan tetapi sudah menggunakan metode Ummi yang mana di TPQ sekitar lainnya belum ada yang menerapkannya. Awalnya anak-anak yang belajar disana masih sedikit sekitar 20 anak akan tetapi, dalam kurun waktu kurang lebih 4 tahun sudah ada lebih dari 40 anak yang belajar di sana. Jumlah tersebut terbilang cukup banyak dibandingkan TPQ sekitarnya. Selain belajar Al-Qur'an, anak-anak disana juga belajar menulis Arab, hafalan jus 30, hadits-hadits pendek, dan kosa-kata bahasa Arab. Setiap hari Jum'at TPQ ini juga mengajarkan praktek sholat atau wudhu.

Beberapa anak yang telah belajar di sana sudah ada yang paham tajwid dan fasih atau mengerti *makharijul huruf* dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, anak-anak yang telah menyelesaikan pembelajaran disana semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Muntamah yang menyampaikan bahwa para santri di TPQ tersebut pada umumnya telah memahami bacaan tajwid seperti idzhar, idgham bighunnah, dan idgham bilaghunnah. Selain itu, mereka juga telah mampu

menerapkannya saat membaca Al-Qur'an, termasuk dalam hal dengung serta panjang-pendek bacaan yang dinilai sudah cukup baik.¹³

Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh mengenai penerapan metode Umami terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an serta tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Umami dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di TPQ Shirotol Mustaqim Gandusari Trenggalek."

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini tertuju pada implementasi metode Umami dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Shirotol Mustaqim Gandusari Trenggalek. Dengan memahami proses secara menyeluruh, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektivitas metode Umami dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang kemudian akan diturunkan ke dalam pertanyaan penelitian untuk mengarahkan pengumpulan data secara sistematis dan terfokus, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode Umami dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di TPQ Shirotol Mustaqim Gandusari Trenggalek?

¹³ Wawancara dengan ustadzah Muntamah, pada hari Senin tanggal 17 Februari 2025, pukul 16.17. WIB.

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode Umami dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di TPQ Shirotol Mustaqim Gandusari Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi penerapan metode Umami dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di TPQ Shirotol Mustaqim Gandusari Trenggalek?
4. Bagaimana implikasi penerapan metode Umami dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di TPQ Shirotol Mustaqim Gandusari Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode Umami dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di TPQ Shirotol Mustaqim Gandusari Trenggalek.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan metode Umami dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di TPQ Shirotol Mustaqim Gandusari Trenggalek.
3. Untuk mengevaluasi penerapan metode Umami dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di TPQ Shirotol Mustaqim Gandusari Trenggalek.

4. Untuk mengetahui implikasi penerapan metode Ummi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di TPQ Shirotol Mustaqim Gandusari Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang keefektifan metode Ummi untuk proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan rangsangan bagi para peneliti lain untuk dapat digunakan sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak TPQ Shirotol Mustaqim untuk terus mengembangkan keterampilan dalam pengajaran metode Ummi.
- b. Bagi peneliti, sebagai penambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang luas tentang metode Ummi yang diajarkan.
- c. Bagi guru yang mengajar, dapat dijadikan tinjauan dan bahan evaluasi untuk kedepannya.
- d. Bagi anak-anak yang belajar di TPQ, sebagai peningkatan motivasi mereka untuk terus mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan metode Ummi.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman, serta memudahkan pemahaman tentang judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan istilah yang terdapat dalam judul ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mengubah keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional dan mencapai perubahan besar atau kecil yang telah diputuskan sebelumnya. Pada dasarnya, implementasi juga berarti mencari tahu apa yang seharusnya terjadi setelah program dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.¹⁴

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah sekumpulan rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga merupakan upaya guru untuk membuat desain pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, bahan, alat media, pendekatan, strategi, dan evaluasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

c. Pelaksanaan Pembelajaran

¹⁴ Mulyadi, *Implementasi Organisasi*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2015), hal. 12.

¹⁵ Putu Widyanto, *Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran*, Vol 4, No. 2, 2020, hal. 18-19.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkat tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹⁶

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran mengacu pada komponen-komponen sistem pembelajaran. Komponen-komponen sistem ini mencakup *raw input*, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen *administrative* (alat, waktu, dana); komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.¹⁷

e. Implikasi

Implikasi adalah segala sesuatu yang muncul sebagai hasil dari proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain, implikasi adalah konsekuensi dan akibat dari penerapan kebijakan atau kegiatan tertentu.¹⁸

f. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai kaidah

¹⁶ Nana Sudarjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Abru Algesindo, 2010), hal. 30

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet ke-1, hal. 171

¹⁸ Ramdan, dkk., *Implikasi Budaya dalam Pendidikan terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang*, Jurnal Pendidikan Sultan Agung, Vol. 2, No. 3, 2023, hal. 93.

ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih.¹⁹

g. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah suatu kemampuan dalam melafalkan atau melisankan huruf hijaiyah dengan benar dan tepat, dapat membaca kalimat dari rangkaian huruf hijaiyah tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang baku atau sesuai dengan ilmu tajwidnya.²⁰

2. Penegasan Operasional

Di TPQ Shirotol Mustaqim, metode Ummi diterapkan dalam bentuk pembelajaran bertingkat (jilid) di mana santri harus menyelesaikan setiap tahap dengan baik sebelum naik ke tingkat berikutnya. Dalam penelitian ini, keterampilan membaca Al-Qur'an diukur melalui tes yang dilakukan ketika santri akan naik ke jilid berikutnya. Tes ini mencakup evaluasi terhadap pengucapan huruf, penerapan tajwid, dan kelancaran dalam membaca. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat pembelajaran tajwid diterapkan pada anak-anak yang sudah Al-Qur'an atau dalam artian lain sudah lulus Ummi jilid 1-6.

¹⁹ Buhaiti Akhmad, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQU*, (Serang: A-Empat, 2021), hal. 14

²⁰ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Studi Ilmu Al Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 16.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang deskripsi teori yaitu implementasi, metode Ummi, dan keterampilan membaca Al-Qur'an; penelitian terdahulu; kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat rancangan penelitian berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data pengecekan keabsahan data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti membahas tentang paparan data serta hasil penelitian yang ada selama penelitian berlangsung.

BAB V. PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan terkait temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian yang akan menjadi jawaban dari fokus masalah yang pada bab sebelumnya.

BAB VI. PENUTUP

Pada bab ini berisi penyimpulan terkait penelitian dan saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.